

## **BAB 4**

### **Penutup**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan data dan analisis pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran *female suicide terrorism* (FST) di Indonesia disebabkan oleh dua faktor yang pertama adalah faktor agensi perempuan sendiri dimana peran perempuan tidak bisa lepas dari peran laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan sejarah perempuan dan perlawanan di Indonesia dimana terjadi kontinuitas peran perempuan. Peran perempuan dalam jaringan terorisme lama diantaranya ada pada level *soft task*.

Selain itu adanya kesamaan pandangan yang dianut oleh kelompok teroris di Indonesia Darul Islam (DI) dan Jemaah Islamiyah mengenai perempuan. Kelompok teroris di Indonesia seperti Jemaah Islamiyah yang memandang perempuan sebagai “tukang gossip” sehingga kurang mampu menjaga rahasia. Oleh karena itu, perempuan sama sekali tidak dilibatkan dalam urusan operasional maupun militer JI, karena standar keamanan JI sebagai *tanzim sirri* (organisasi rahasia) melarang anggotanya untuk membocorkan rencana aksi mereka kepada siapa pun, termasuk istri dan anak mereka sehingga jihad hanya dilakukan oleh laki-laki. Selain itu adanya pandangan bahwa perempuan harus dilindungi sehingga para laki-laki dalam kelompok teroris di Indonesia tidak mau melibatkan istrinya kedalam bahaya.

Lewat uraian dalam skripsi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan studi keamanan internasional untuk lebih memperhatikan aspek gender dalam terorisme. Sebagai catatan akhir, keterlibatan perempuan dalam kelompok terorisme di Indonesia dan serangan ST masih terus berlanjut di Indonesia. Hasil analisis yang disimpulkan penulis dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu kajian-kajian selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait di masa mendatang.